

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu jenis dari karya sastra adalah novel, dan biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita. Permasalahan kehidupan yang dilukiskan oleh pengarang dalam novel dapat berupa masalah karakter dan budaya.

Karakter dapat diartikan sebagai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang juga membedakan seseorang dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan sesuatu yang saling berkaitan, namun memiliki ranah tersendiri pada diri seseorang. Karakter merupakan ciri khas atau perawakan seseorang dan lebih bersifat individual. Sebab perilaku diperoleh seseorang akan berpengaruh kepada karakternya. Maka dari itu jika seseorang perilaku yang mulia maka akan terlihat dari karakter pembawaan dan perawakannya. Pemerolehan karakter tersebut juga tidak lepas dari lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat sekitar.

Kita menyadari bahwa saat ini terdapat indikasi kuat yang mengungkapkan bahwa telah memudarnya nilai luhur yang melekat pada masyarakat kita, hampir di segenap lapisan. Nilai kejujuran, kesantunan,

kebersamaan yang menjadi bagian dari budaya mulai terkikis dengan merebaknya nilai dan perilaku yang berorientasi pada pemerolehan kekayaan tanpa perlukerja keras, kesenangan tanpa hati nurani, bisnis tanpa moralitas, politik tanpa prinsip dan semua perilaku itu cukup memperhatikan. Karakter merupakan sejumlah nilai yang pada hakikatnya bersumber dari agama dan budaya dalam rangka membina kepribadian karakter termanifestasi dalam setiap kejadian dan melalui pribadi-pribadi tokoh yang menggambarkan karakter yang baik dalam novel Rumah Tanpa Jendela. Samani, (2011) menyatakan bahwa karakter adalah upaya dan perilaku khusus setiap individu untuk bertahan hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Karakter dapat diartikan sebagai reaksi individu yang terkait dengan Allah swt, diri pribadi, antara individu, lingkungan, dan bangsa yang dimanifestasikan dalam pikiran, perilaku, perasaan, kata-kata, dan tindakan berdasarkan ketentuan agama, hukum, sopan santun, budaya, adat istiadat dan estetika, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap yang dilihat pada setiap individu dalam hidup bermasyarakat.

Melalui budaya minangkabau generasi muda dan masyarakat dapat dibina dan di arahkan untuk menjadi pribadi yang unggul yang menjiwai kepribadian dan memupuk rasa cinta tanah air bahwa kebudayaan yang menyumbangkan nilai yang luhur terhadap terbentuknya identitas tidak terjadi di dalam waktu sekejap tetapi melalui suatu proses perkembangan dan pendidikan, dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa dalam memupuk nilai luhur yg

mencerminkan kepribadian perlu dilakukan suatu proses pendidikan salah satunya melalui kebudayaan

Masyarakat minangkabau banyak sebagai, mahasiswa dan penulis yang mereka lakukan juga menjadi identitas bagi para mahasiswa yang merantau sehingga secara tersirat timbul sebuah identitas bagi mahasiswa minangkabau sebagai mahasiswa yang pandai dalam menulis. Apabila dilihat, banyak sekali perantau dari suku minangkabau yang memiliki profesi sebagai mahasiswa di rantau.

Peneliti juga menyadari bahwa memang tidak hanya etnis minangkabau saja yang suka merantau, akan tetapi tidak sedikit pula orang-orang di luar etnis minangkabau yang suka merantau. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa etnis minangkabau memiliki segudang budaya atau nilai-nilai adat yang memungkinkan memiliki keahlian dalam menulis dalam melakukan praktek menulis sesuai dengan kemampuan mereka yang disesuaikan dengan karakter dan budaya dalam kehidupan sosial di ranah minang dalam hal ini tentunya masyarakat rantau yang banyak berasal dari suku minangkabau yang melakukan perantau ke daerah lain dengan tujuan yang bersifat umum yaitu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan hidup mereka.

Kehidupan merantau yang menjadi budaya bagi pemuda minangkabau merupakan kebiasaan dilakukan oleh kaum laki-laki muda untuk menunjukkan eksistensi diri. Minangkabau mempunyai adat-istiadat yang matrilineal atau matrikat yang berbeda dengan daerah lain. Pemuda atau laki-laki tidak mempunyai peran penuh di keluarganya.

Karakter dan budaya minangkabau dalam novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara*, memiliki kesamaan dan kontribusi yang menarik untuk dibahas lebih lanjut. Novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* mendeskripsikan tokoh utama dalam merantau. Merantau pada novel ini dimaknai dengan upaya mewujudkan mimpi untuk melanjutkan studi di kota Bandung. Tidakhanya sampai disitu, tokoh utama pun memiliki cita-cita besar untuk dapat melanjutkan pendidikannya sampai ke Negeri Paman Syam yaitu Amerika. Sedangkan novel *Rantau 1 Muara* pendidikan yang ditempuh setelah lulus dari universitas dan berhasil bekerja di sebuah lembaga penerbitan terkenal yang idealis.

Penulis Ahmad Fuadi adalah penulis dengan jenjang karir kepenulisan yang cukup panjang, mengawali karir sebagai wartawan Tempo dan VOA. Beliau juga tercatat sebagai penerima 8 beasiswa luar negeri dan penyuka fotografi. Sebagai penulis, ia juga pernah tinggal di Kanada, Singapura, Amerika Serikat dan Inggris. Alumni pondok moderen Gontor, HI Unpad, George Washinton University dan Royal Hooloway, Universitas of London ini meniatkan sebagian dari royalti novelnya untuk membangun komunitas menara, sebuah yayasan sosial membantu pendidikan orang-orang yang tidak mampu, yang berbasiskan sukarelawan.

Pengkajian penelitian ini pengarang juga berhasil sebagai pribadi yang merantau dan memiliki pendidikan serta sukses sebagai pribadi perantaupeneliti tertarik ingin meneliti dengan judul “ Analisis Karakter dan Budaya dalam *Novel Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Mauara*” Karya Ahmad Fuadi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi suatu masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya karakter dan budaya
2. Kurang tepatnya hubungan antara karakter dan budaya
3. Kurangnya menanamkan pemahaman memberi kontribusi karakter dan budaya.

### **1.3 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis memfokuskan masalah penelitian ini pada aspek karakter dan budaya dalam novel “*Ranah 3 Warnadan Rantau 1 Muara*” karya Ahmad Fuadi terhadap karakter dan budaya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah karakter yang terdapat pada novel “*Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara*” karya Ahmad Fuadi ?
2. Bagaimanakah budaya minangkabau yang terdapat pada novel “*Ranah 3 Warnadan Rantau 1 Muara*” karya Ahmad Fuadi ?
3. Apakah karakter dan budaya yang terdapat pada novel “*Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara*” karya Ahmad Fuadi terhadap karakter dan budaya berkontribusi terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan karakter yang terdapat pada novel “*Ranah 3 Warnadan Rantau 1 Muara*” Karya Ahmad Fuadi.

2. Mendeskripsikan budaya minangkabau yang terdapat pada novel “*Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara*” karya Ahmad Fuadi.
3. Mengetahui karakter dan budaya minangkabau yang terdapat pada novel “*Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara*” karya Ahmad Fuadi terhadap karakter dan budaya berkontribusi terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dijelaskan dalam dua kategori manfaat, yaitu: (1) manfaat secara teoretis dan (2) manfaat secara praktis.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca dalam mengkaji karya sastra khususnya novel serta menambah inspirasi bagi guru dan calon guru tentang manfaat karya sastra sebagai salah satu media untuk pembentukan karakter dan budaya terhadap siswa.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan ataupun referensi bagi peneliti lainnya dalam penulisan ataupun penelitian sastra di masa yang akan datang dan meningkatkan minat para pembelajar, pembaca ataupun penikmat sastra agar lebih mencintai dan menghargai karya sastra khususnya yang diciptakan oleh pengarang di tanah air.